

Ketahanan Nasional di Era Geo V Andi Widjajanto





Evolusi Konseptual Geopolitik



Gagasan **Geopolitik** terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan konteks historis. Meskipun demikian, terdapat empat karakter umum geopolitik: 1) Studi geopolitik cenderung menawarkan strategi **ekspansionis**; 2) Strategi ekspansionis diarahkan untuk **menguasai sumber daya** di ranah geografi tertentu; 3) Strategi ekspansionis mengarah kepada ambisi menjadi **negara hegemoni**; 4) Strategi ekspansionis cenderung diwarnai dengan pertarungan kekuatan yang bisa bereskalasi menjadi **perang terbuka antar negara**.

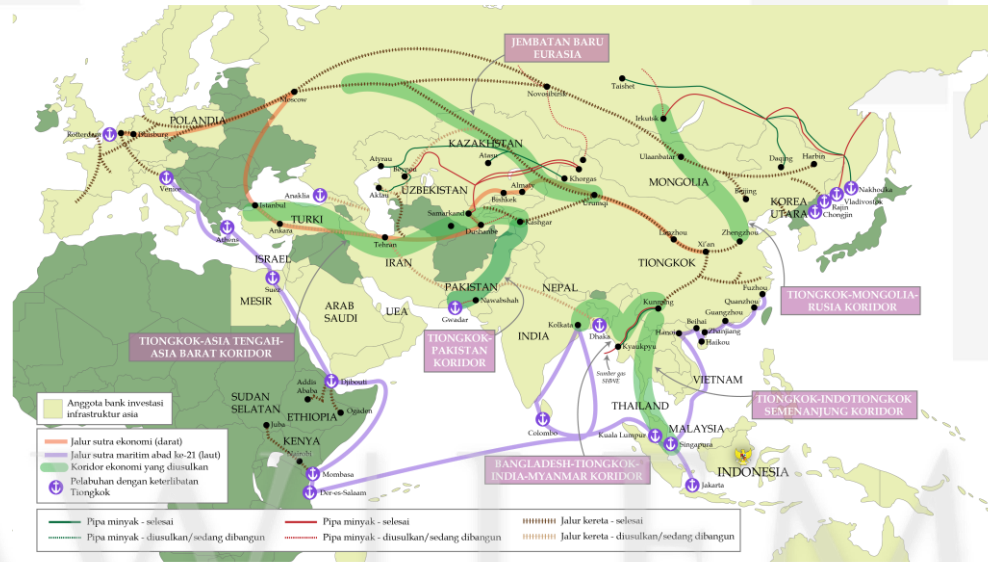
Dinamika
Geopolitik Terkini



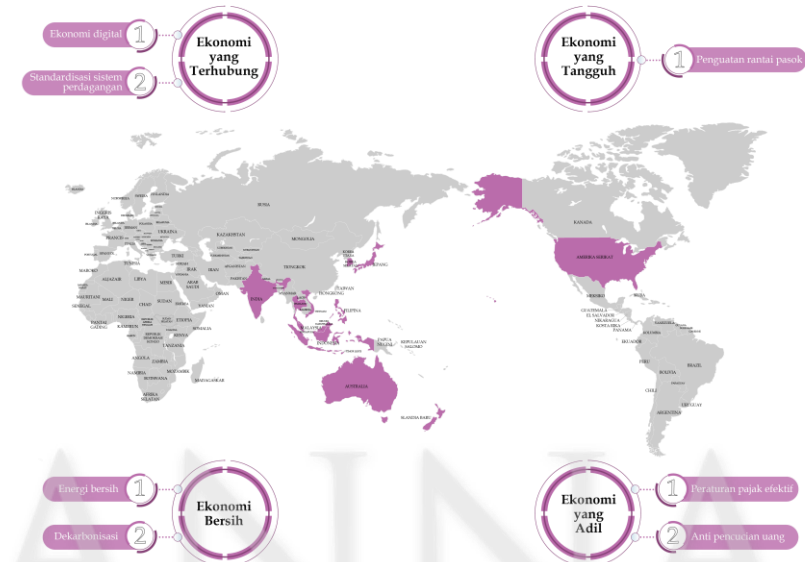
Persaingan Pengaruh Amerika Serikat-Tiongkok



Belt and Road Initiative (Tiongkok)



Indo-Pacific Economic Framework (AS)

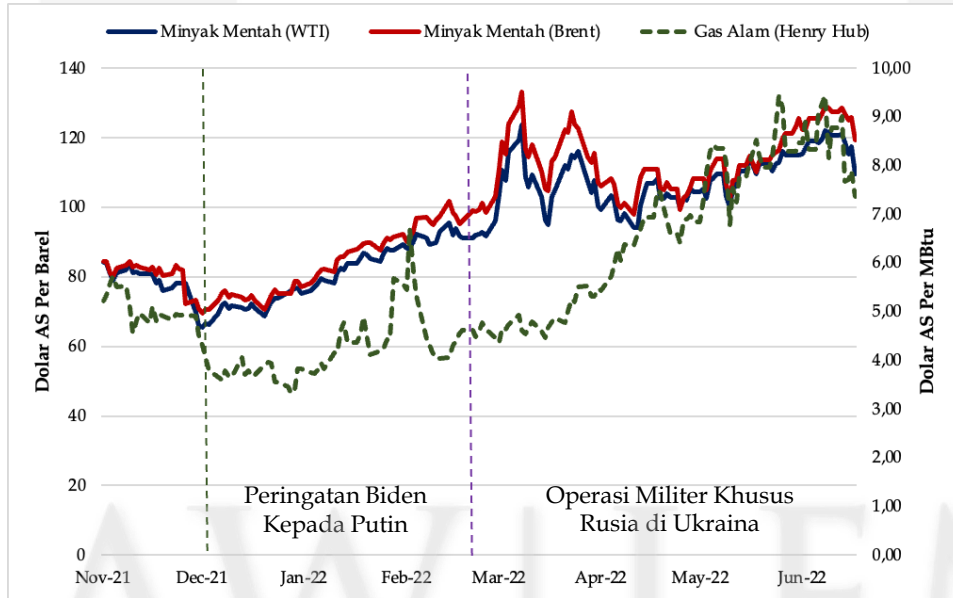


Tren kebangkitan Tiongkok menyebabkan persaingan pengaruh antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Persaingan tersebut tercermin dari visi pembangunan arsitektur kawasan. Tiongkok menginisiasi *Belt and Road Initiative (BRI)* yang mengedepankan strategi pendekatan bilateral melalui pendanaan infrastruktur untuk memperkuat pengaruhnya pada negara mitra, terutama di Asia Pasifik. Sementara itu, AS menginisiasi *Indo-Pacific Economic Frameworks* yang memiliki ambisi lebih luas. Selain membangun infrastruktur melalui pilar Ekonomi Tangguh, AS juga berupaya melakukan reformasi struktural di negara-negara Asia Pasifik.

Konflik Rusia-Ukraina



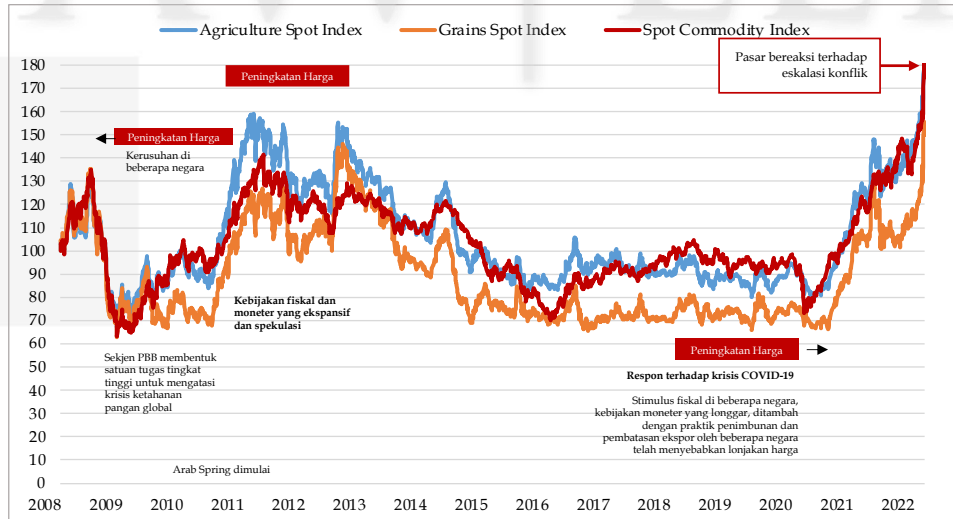
Instabilitas Harga Energi



Kondisi Konflik Terkini (Juli 2022)



Instabilitas Harga Pangan



Konflik Rusia-Ukraina membawa dampak berskala global. Secara ekonomi, sektor **pangan** dan **energi** menerima dampak terbesar. Rusia dan Ukraina merupakan negara produsen gandum besar dunia. Konflik secara langsung menghambat rantai pasok yang berpotensi menciptakan **krisis pangan**. Selain itu, Rusia merupakan salah satu produsen energi terbesar. Sikap antipati Barat terhadap Rusia menciptakan preseden negatif di pasar energi yang secara langsung berdampak pada **instabilitas harga**.

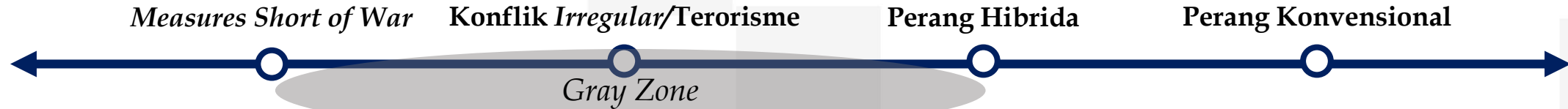
Sumber: US Energy Information Administration dan Eurostat; UNCTAD merujuk pada UN Comtrade Database 2020 dan Thomson Reuters (Bloomberg Commodity Index)

Konflik *Gray Zone*



Gray Zone merujuk pada aktivitas ambigu negara memanfaatkan berbagai instrumen (politik, ekonomi, informasi, atau militer) untuk menekan lawan tetapi tidak bertujuan memprovokasi lawan untuk melaksanakan perang terbuka.

Spektrum Konflik



Level dan Taktik *Gray Zone*

Level	Karakter Umum	Contoh Taktik
Agresif	<ul style="list-style-type: none"> Aksi <i>quasi</i>-militer atau militer langsung Berdampak signifikan terhadap integritas teritorial Sering kali melanggar hukum internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan pangkalan di kawasan sengketa Mendukung proksi dan kelompok subversi lokal
Moderat	<ul style="list-style-type: none"> Aksi langsung tetapi sering kali tidak menggunakan instrumen militer Bertujuan memberi penekanan terhadap lawan Tidak secara langsung mengancam integritas teritorial Status legal aksi sering kali diperdebatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Serangan siber Menggelar kapal penangkap ikan di perairan sengketa Sanksi Ekonomi Penutupan perbatasan Intimidasi terhadap aktor tertentu
Akar Rumput	<ul style="list-style-type: none"> Spektrum instrumen luas, mencakup aktivitas tingkat rendah sebagai bagian dari kampanye Tidak melanggar norma/hukum internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Kampanye disinformasi Memperkuat pengaruh politik di negara tujuan

Mitigasi Ancaman *Gray Zone*

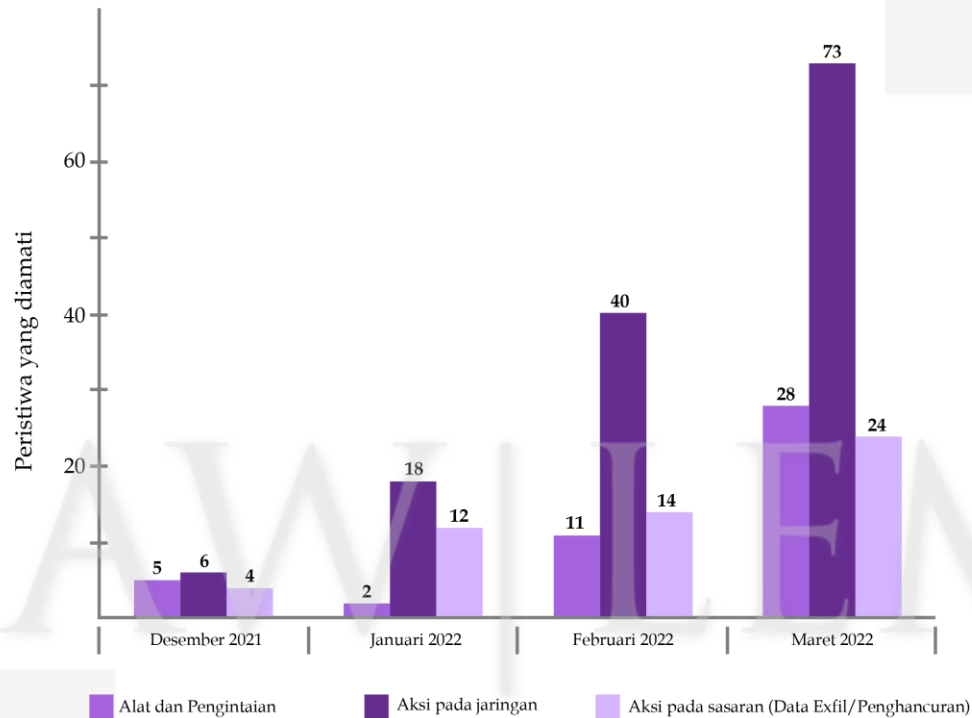
- Membangun **konteks strategis** melalui penetapan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas bermanuver di *gray zone* (contoh membangun infrastruktur siber, penguatan konsolidasi demokrasi dll.)
- Meningkatkan kapasitas **penggentaran** baik secara militer maupun non militer
- Mengurangi perluasan *gray zone*** dengan memanfaatkan instrumen yang tersedia di dalam negeri (militer, diplomasi, kampanye informasi, dan lainnya)
- Membangun ketahanan nasional untuk menangkal ancaman *gray zone* menyentuh masyarakat akar rumput. Karakter ini menyebabkan penanganannya memerlukan strategi khusus.

Gray Zone menjadi taktik yang umum digunakan dalam konflik kontemporer. Spektrum instrumen *gray zone* luas, melingkupi aspek militer dan nonmiliter. Taktik *gray zone* memfasilitasi negara memperoleh tujuan geopolitik spesifik tanpa perang terbuka. Dinamika strategis ini menjadi aspek yang harus diperhitungkan dalam pembangunan kapasitas pertahanan nasional.

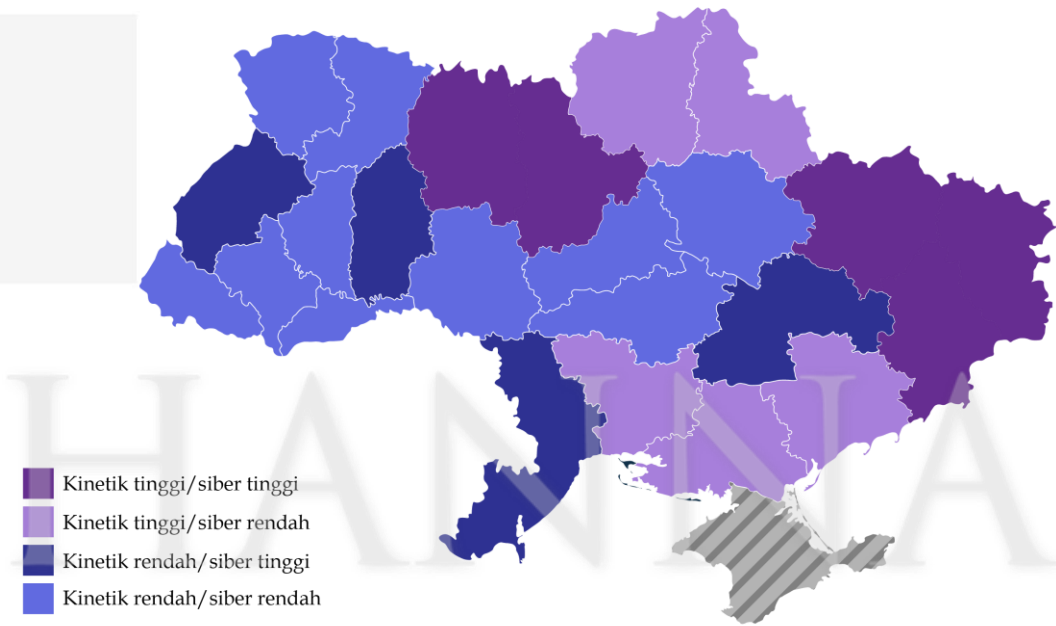
Sinergi Operasi Siber dan Kinetik Militer Rusia di Ukraina



Operasi Siber Rusia di Ukraina (Des - Mar 2022)



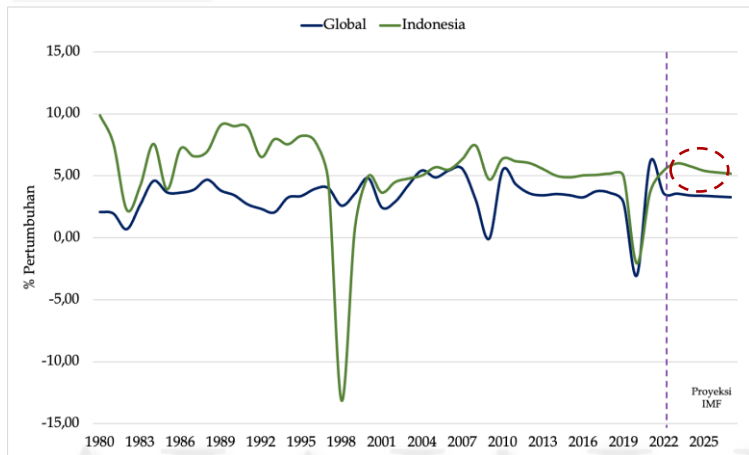
Komparasi Operasi Kinetik dan Siber Rusia di Ukraina



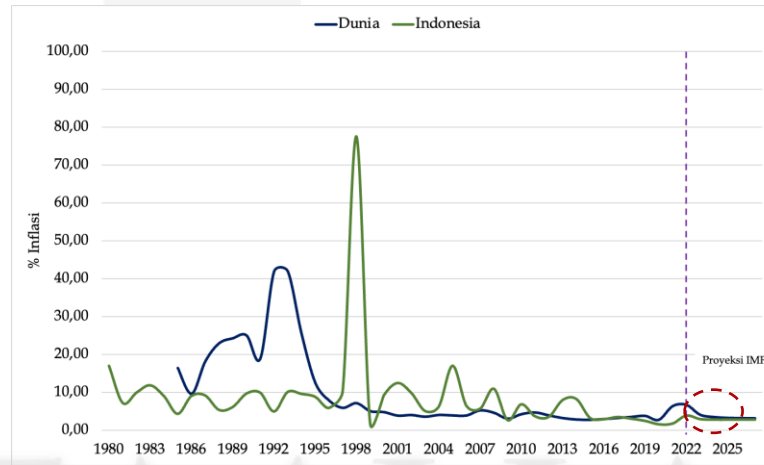
Pada **konflik Rusia-Ukraina**, serangan siber menjadi komplemen dari **kinetik militer** Rusia. Pemantauan Microsoft menunjukkan kawasan dengan intensitas aktivitas militer Rusia tinggi umumnya memiliki aktivitas operasi siber yang juga tinggi. Sasaran serangan siber Rusia tersebut banyak menyasar sektor pemerintahan, energi, layanan TIK, media, nuklir, dan pertahanan.

Tingginya sinergitas antara operasi siber dan kinetik militer dalam konflik menunjukkan pengarusutamaan dimensi siber dalam aktivitas militer negara perlu dilakukan. Menyadari peran sentral dimensi siber, **Singapura** akan mendirikan Angkatan Perang Siber (*Digital and Intelligence Service*) sebagai angkatan keempat di luar AD, AL, AU Oktober 2022.

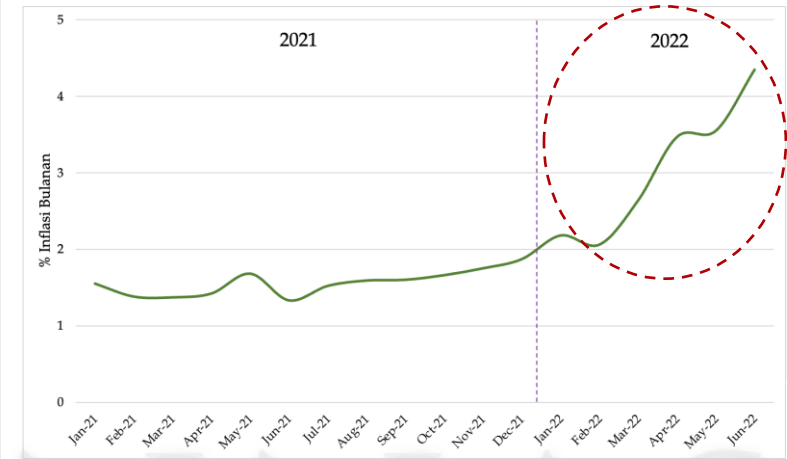
Pertumbuhan Ekonomi



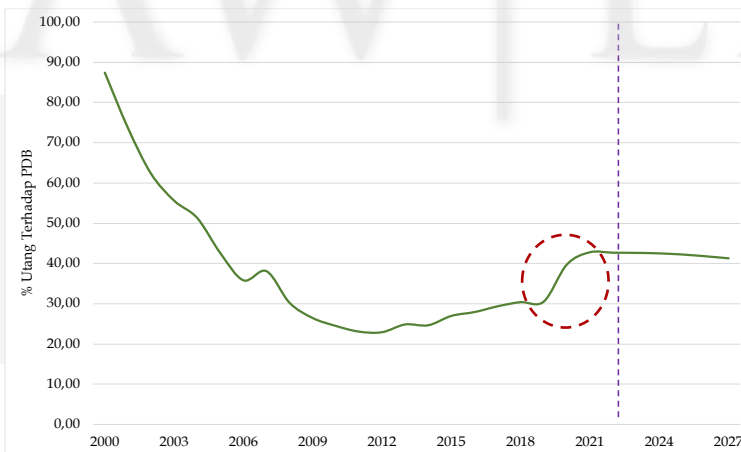
Inflasi



Laju Inflasi Indonesia Terkini



Rasio Utang



Studi IMF menunjukkan kondisi **ekonomi global** akan mengalami **stagnasi**. Posisi Indonesia di atas rerata global tetapi IMF memprediksi **Indonesia** akan mengalami tren **penurunan pertumbuhan** setelah **2024**.

Terkait **inflasi**, IMF memprediksi laju peningkatan **global** akan menurun di tahun 2024. Agar proyeksi ini terealisasi, di jangka waktu pendek/menengah Indonesia harus mengantisipasi **potensi krisis**. Pada tahun **2022** laju **inflasi bulanan Indonesia meningkat** cukup signifikan. Sejalan dengan itu, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo memprediksi inflasi tahun ini akan lewat dari target $\pm 3\%$ yakni sebesar **4,2%**.

Posisi **cadangan devisa** Indonesia pada periode ini masih senilai lebih dari dua kali lipat dari standar kecukupan internasional. Berdasarkan data kuartal pertama tahun 2022, kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri Indonesia sebesar **US\$19,6 miliar** per bulan. Meskipun demikian, **Rasio utang terhadap PDB** Indonesia mengalami tren **peningkatan** signifikan setelah 2018. Oleh karena itu, Indonesia harus mempersiapkan **strategi moneter dan fiskal** guna memastikan krisis tidak terjadi dan kondisi tahun 1998 tidak terulang.

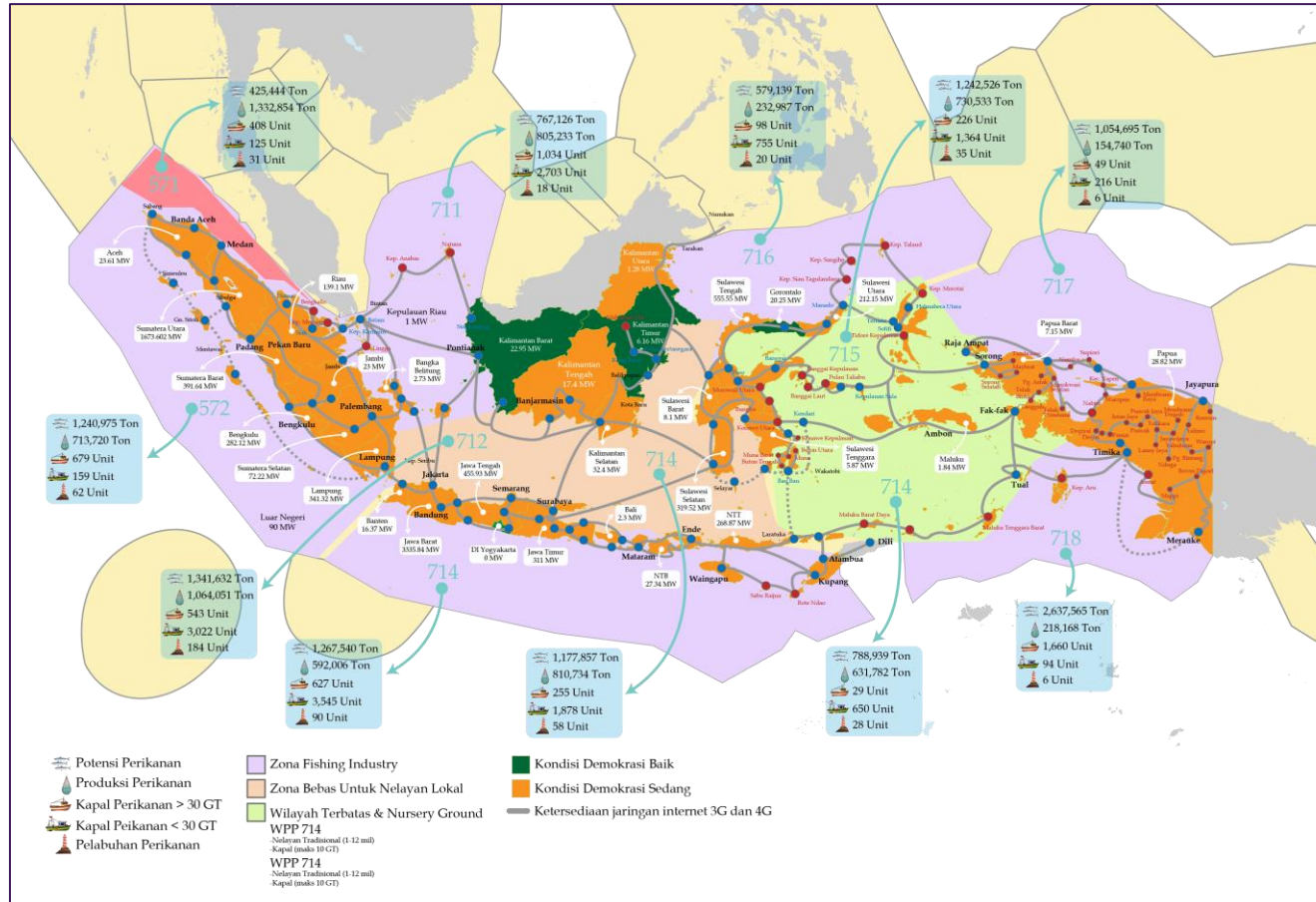
Kapasitas Geo V



Geo V di Indonesia



2020



Konsolidasi Demokrasi

Ekonomi Hijau

Ekonomi Biru

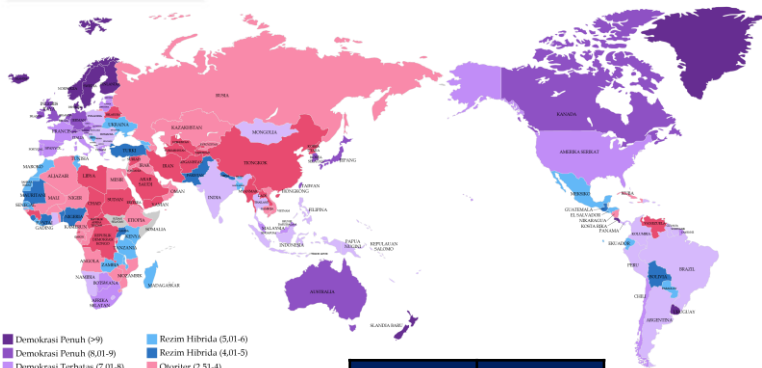
Transformasi Digital

Pembangunan Ibu Kota Nusantara

Kapasitas Geo V: Konsolidasi Demokrasi

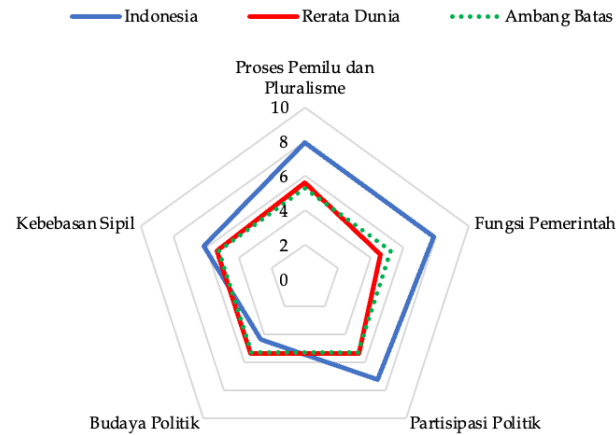


Democracy Index



■ Demokrasi Penuh (>9)
■ Demokrasi Penuh (8,01-9)
■ Demokrasi Terbatas (7,01-8)
■ Demokrasi Terbatas (6,01-7)
■ Tidak Ada Data
■ Rezim Hibrida (5,01-6)
■ Rezim Hibrida (4,01-5)
■ Otoriter (2,51-4)
■ Otoriter (<2,5)

Skor Indonesia	Rerata Skor Global
6,71	5,28

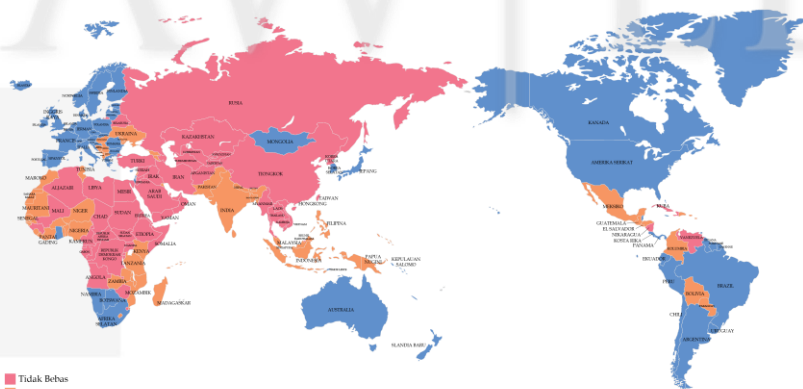


Berdasarkan pengukuran **Democracy Index** *Economist Intelligence Unit* (EIU), Indonesia masuk dalam kategori **"Flawed Democracy"** atau **"Demokrasi Terbatas"**, dengan skor **6,71/10**.

Posisi ini relatif **baik**, Indonesia memiliki skor **di atas rerata global** pada variabel: Proses Pemilu dan Pluralisme (7,92/5,63); Fungsi Pemerintah (7,86/4,64); Partisipasi Politik (7,22/5,39); serta Kebebasan Sipil (6,18/5,37).

Indonesia **lemah** di variabel **Budaya Politik** (4,38/5,38) yang mencakup konsensus dan kohesi sosial; persepsi publik terhadap pemimpin ideal, militer, dan teknokrat; persepsi terhadap demokrasi, stabilitas umum, dan kesejahteraan; dukungan publik terhadap demokrasi; serta pemisahan antara negara dan agama.

Freedom in the World Index



■ Tidak Bebas
■ Semi Bebas
■ Bebas

Skor Indonesia	Rerata Skor Global
59,00	55,71



Berdasarkan hasil pengukuran **Freedom in the World** dari *Freedom House*, Indonesia berada kategori **"Partly Free"** atau **"Semi Bebas"**, dengan skor total **59/100**.

Dalam empat variabel, yakni proses pemilu; pluralisme dan partisipasi politik; fungsi pemerintah; serta otonomi personal dan hak individu, Indonesia mendapat skor di atas rerata global.

Dalam tiga variabel, yakni kebebasan berekspresi dan berkeyakinan; hak berasosiasi dan berorganisasi; serta aturan hukum, Indonesia mendapat skor di bawah rerata global.

Kapasitas Geo V: Ekonomi Hijau

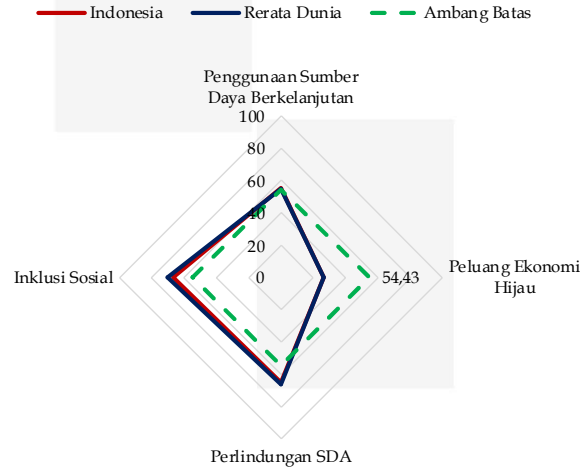


Green Growth Index



Tidak ada data Skor 100 80 60 40 20 0

Skor Indonesia	Rerata Skor Global
57,08	57,02



Skor *Green Growth Indeks* (GGI) Indonesia tahun 2020 menempati urutan ke **58 di dunia** dengan nilai **57,08**. Secara umum, perkembangan Indonesia **cukup baik** apabila dibandingkan dengan rerata skor GGI di kawasan.

Dari empat dimensi, **Peluang Ekonomi Hijau** menjadi dimensi yang memperoleh penilaian **terendah** dengan nilai **26,62**. Indonesia masih tertinggal pada aspek **inovasi hijau** (0), **perdagangan hijau** (10,58), dan **pekerjaan hijau** (25,3).

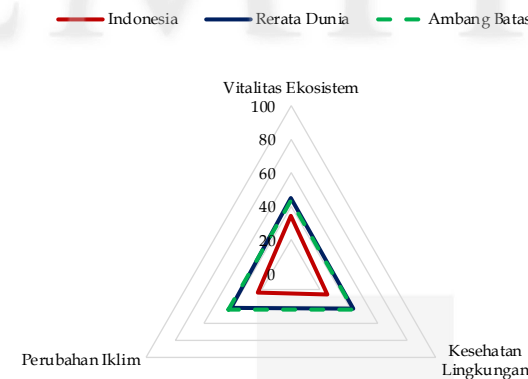
Selanjutnya, nilai **paling tinggi** Indonesia terlihat pada dimensi **Inklusi Sosial** sebesar **66,68**. Meskipun demikian, nilai tersebut berada di bawah nilai rata-rata global sebesar **70,23**.

Enviromental Performance Index



Tidak ada data Baik Buruk EPI

Skor Indonesia	Rerata Skor Global
28,20	43,10



Skor *Enviromental Performance Index* (EPI) Indonesia menempati urutan ke **164 di dunia** dengan nilai EPI **28,2**. Nilai EPI Indonesia relatif **buruk** di bawah rerata global.

Dari ketiga dimensi EPI, **dimensi Perubahan Iklim** menjadi dimensi dengan nilai terendah, utamanya terkait **proyeksi emisi GRK** di 2050.

Vitalitas Ekosistem menjadi dimensi dengan nilai terbaik walaupun masih terdapat selisih 10 poin dengan ambang batas global. Pelindungan terhadap bioma (tingkat global) menjadi indikator dengan perolehan skor terbaik Indonesia. Perolehan nilai tersebut sehubungan dengan kinetik Indonesia yang telah melakukan konservasi pelindungan terhadap bioma langka di dunia.

Kapasitas Geo V: Ekonomi Biru

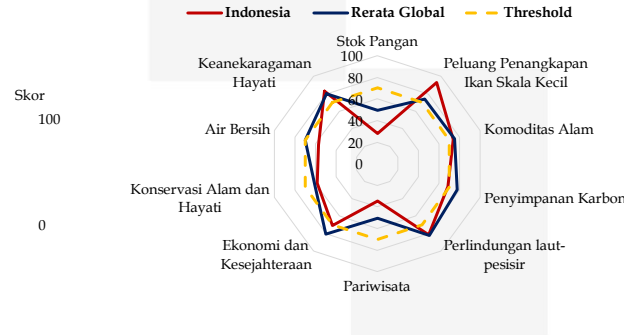


Ocean Health Index



Rentang skor: 0-100 (semakin besar skor, semakin bagus)

Skor Indonesia	Rerata Skor Global
64,93	70,19

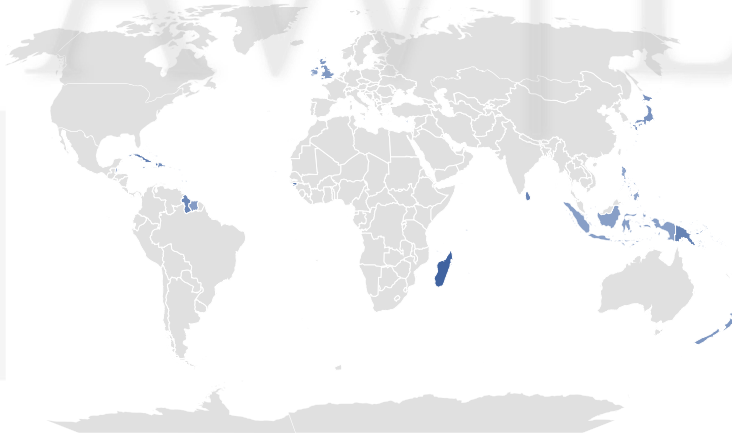


Hasil penghitungan *Ocean Health Index* (OHI) memosisikan Indonesia di urutan 175 dari 222 negara pada tahun 2021. Skor total Indonesia sebesar 64,93 lebih rendah dari skor rerata global sebesar 70,19.

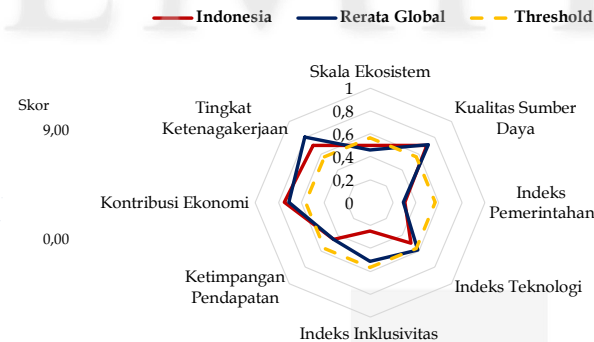
Penilaian terhadap **stok pangan** menjadi skor terendah bagi Indonesia sebesar 28,31. Di sisi lain, skor Indonesia sudah baik dalam dua variabel yaitu **peluang penangkapan ikan skala kecil** dan **keanekaragaman hayati**.

Di tingkat global, penilaian skor global secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berada di bawah skor *threshold* antara lain (1) stok pangan; (2) pariwisata; (3) konservasi alam dan hayati; dan (4) air bersih.

Blue Economy Development Index



Rentang skor: 0-9 (semakin besar skor, semakin bagus)



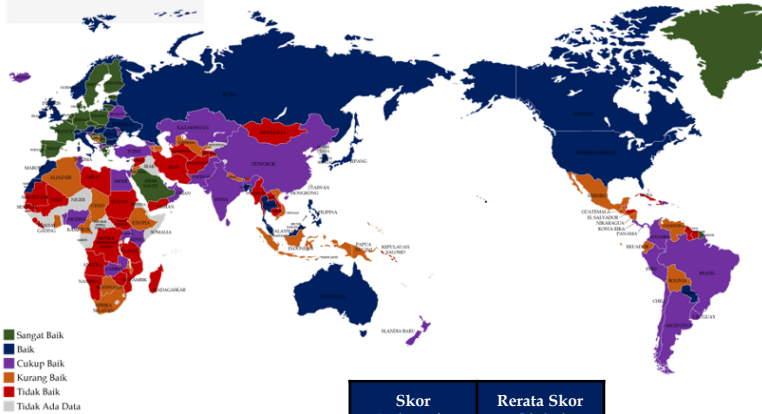
Berdasarkan hasil penilaian *Blue Economy Development Index* (BEDI), Indonesia memiliki skor total sebesar 4,3 atau masuk ke dalam kategori menengah (Medium). Posisi Indonesia berada di urutan 36 dari 47 negara yang diamati.

Indonesia memiliki skor terendah atas penilaian terhadap variabel **inklusivitas**. Variabel ini juga masuk ke dalam kategori rendah (Low) bila dibandingkan dengan nilai relatif global lain. Selain itu, skor dari variabel **tingkat ketenagakerjaan**, **teknologi**, dan **kualitas sumber daya** juga berada di bawah rerata global. Di sisi lain, hasil penilaian Indonesia cukup baik untuk dua variabel yaitu **kontribusi ekonomi** dan **ketimpangan pendapatan**.

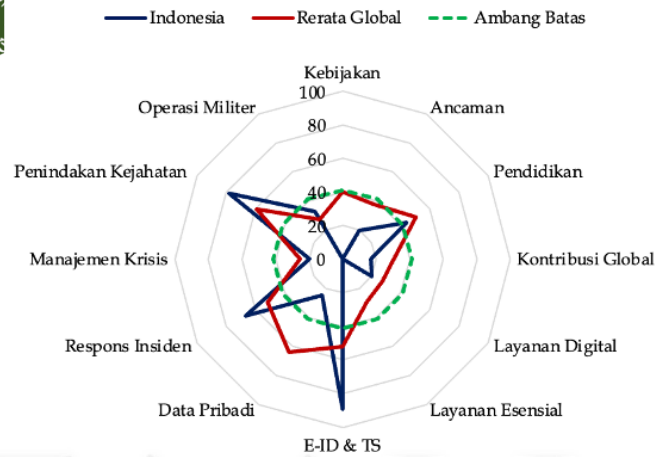
Kapasitas Geo V: Transformasi Digital



National Cyber Security Index



Skor Indonesia	Rerata Skor Global
38,96	42,71



Menurut penilaian *National Cyber Security Index* (NCSI), kapasitas keamanan siber Indonesia berada di kategori **kurang baik**. Indonesia memiliki skor NCSI **38,96** yang berada di bawah rerata global

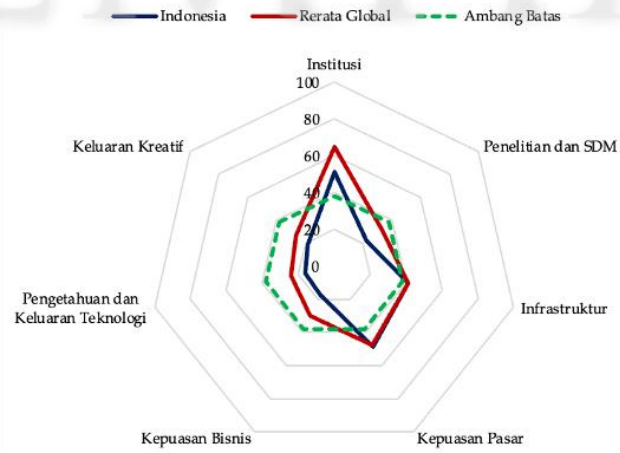
Indonesia memiliki skor di bawah rerata global pada **8 kapasitas** keamanan siber NCSI, yakni: kebijakan, ancaman, pendidikan, kontribusi global, layanan digital, layanan esensial, data pribadi, dan manajemen krisis

Indonesia memiliki skor di atas rerata global untuk **4 kapasitas**, yakni identitas digital dan layanan kepercayaan (E-ID & TS), respons insiden, penindakan kejahatan, dan operasi militer.

Global Innovation Index



Skor Indonesia	Rerata Skor Global
55,3	58,2



Indonesia menempati peringkat **87** dari 132 negara pada *Global Innovation Index* (GII) dengan nilai 58,2. Indonesia dinilai belum mampu menunjang dan memproduksi inovasi.

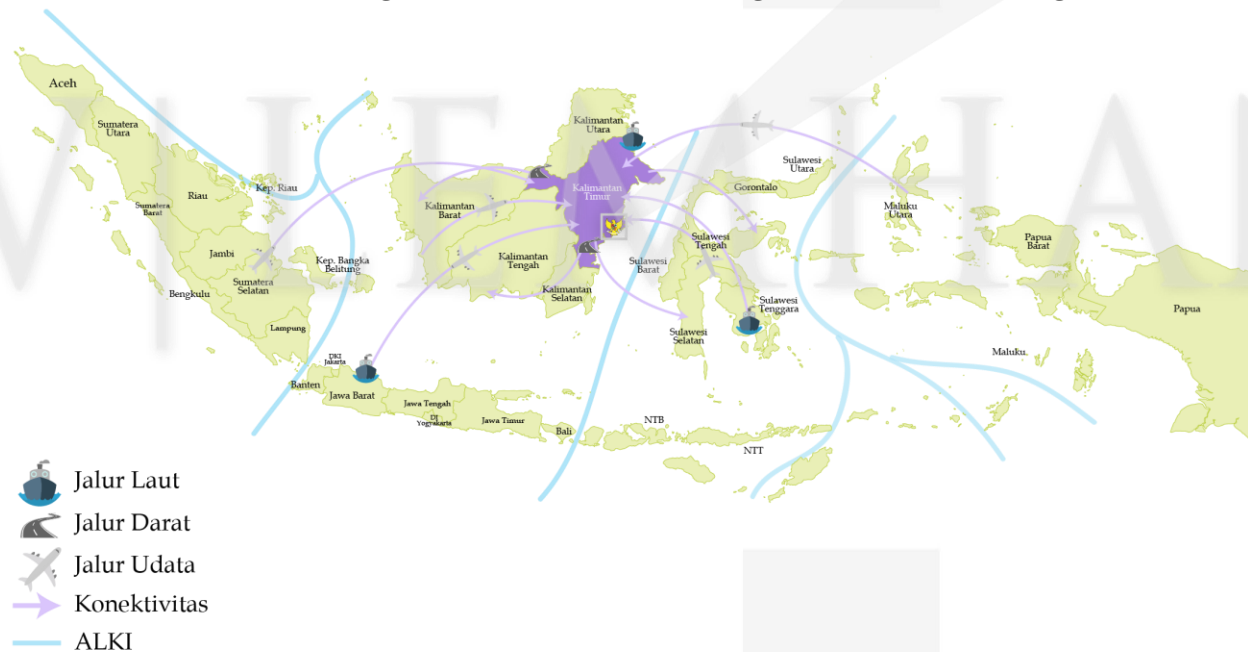
Terdapat **enam variabel** yang menjadi **kelemahan** Indonesia, yakni: Kepuasan bisnis, pengetahuan dan keluaran teknologi, keluaran kreativitas, institusi, penelitian dan SDM, serta infrastruktur. Terpantau hanya **satu variabel** yang berada **di atas** rerata global, yakni kepuasan pasar.

Variabel Institusi menempati skor tertinggi, namun memiliki rentangan terjauh dengan rerata dunia. Di sisi lain, variabel Pengetahuan dan Keluaran Teknologi memperoleh skor terendah, yakni 16,3.

Kapasitas Geo V: Pembangunan IKN Nusantara



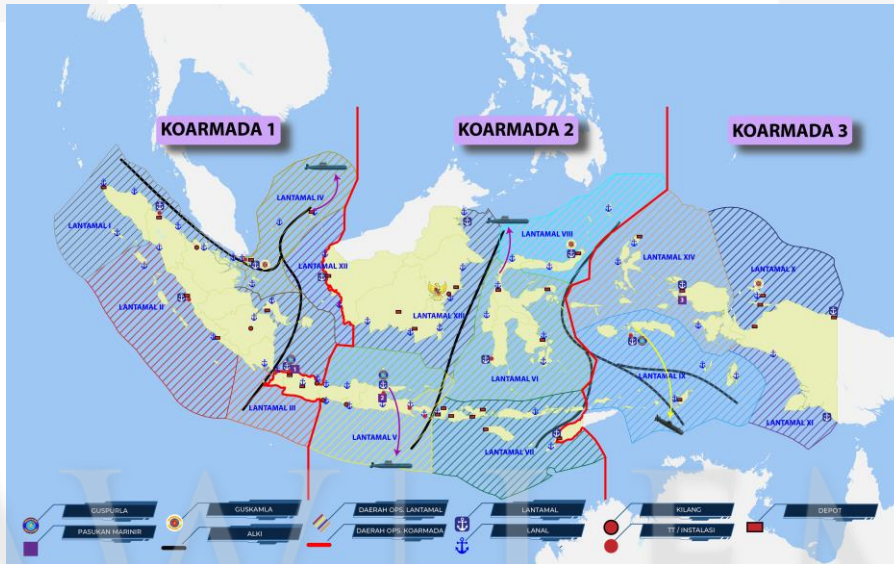
Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara tidak hanya ditujukan untuk menjawab tantangan nasional, tetapi juga global. Melihat pembangunan IKN dari kacamata empat kapasitas sebelumnya, pemindahan IKN ke tengah wilayah Indonesia yang merepresentasikan keadilan merupakan perwujudan dari sistem **Demokrasi**. Pemindahan IKN diharapkan mendorong pemerataan akses serta pertumbuhan semua wilayah Indonesia. Selanjutnya, pembangunan IKN divisikan menjadi kota dunia yang berkelanjutan dengan konsep *smart, green, blue city*, serta *hub* bagi perekonomian nasional dan regional. Hal tersebut tercermin dalam sebaran sektor ekonomi dan industri IKN dan Kalimantan Timur sebagaimana terlihat pada gambar di samping.



Rekomendasi Gelar Pertahanan IKN



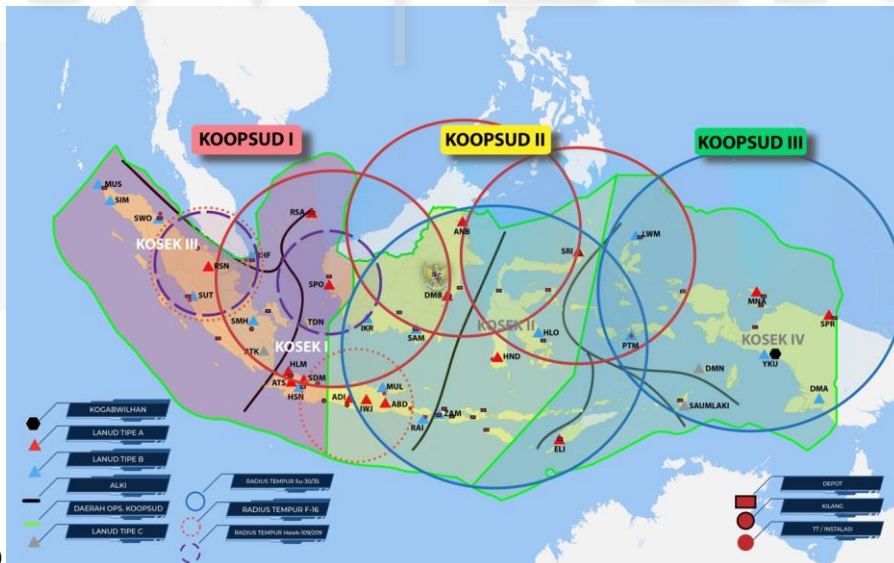
Gelar Kemampuan Koarmada RI



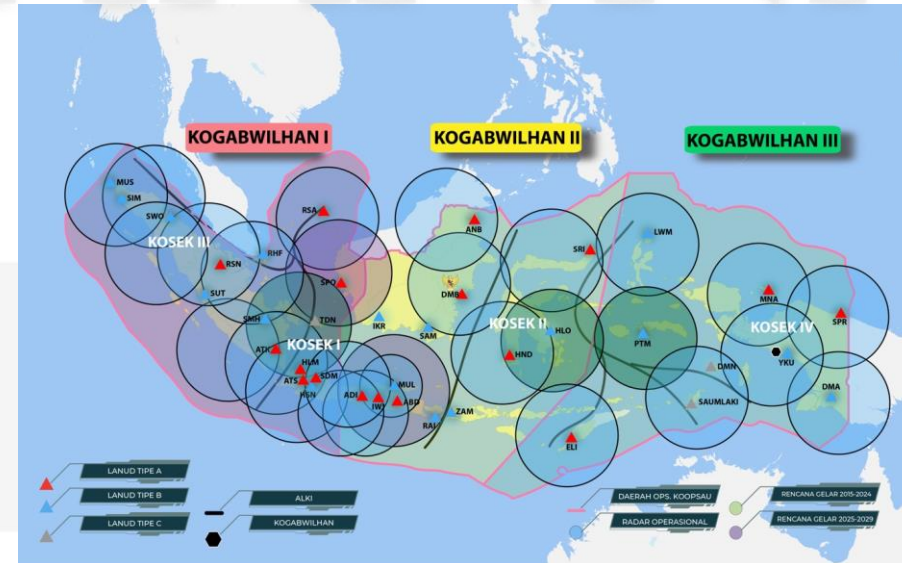
Perubahan geografi militer dan karakter ancaman membutuhkan **paradigma baru** atau **pergeseran strategi** dari pertahanan dalam ke arah strategi **antiakses/penangkalan** (*anti-access/area denial*),

perkembangan teknologi militer dan bentuk ancaman baru di peperangan modern meniscayakan penyesuaian kebijakan pertahanan. Karakteristik IKN yang berada di ALKI II, *choke point*, serta posisinya dekat dengan pesisir membutuhkan pendekatan dan strategi pertahanan spesifik.

Gelar Kemampuan Kopsudnas



Kendali Ruang Udara



Kerangka Kerja Ketahanan Nasional



Kerangka Kerja Pengelolaan Krisis

Tata Kelola

Mitigasi Risiko

Pengelolaan Krisis

Tanggap Cepat

Transformasi

Kerangka Kerja Institusi

Regulasi

Organisasi

Kebijakan – Program Kerja

Alokasi Sumber Daya

Adopsi Teknologi

Lompatan Geo V di Indonesia



Sektor Prioritas Geo V

Konsolidasi Demokrasi

Ekonomi Hijau

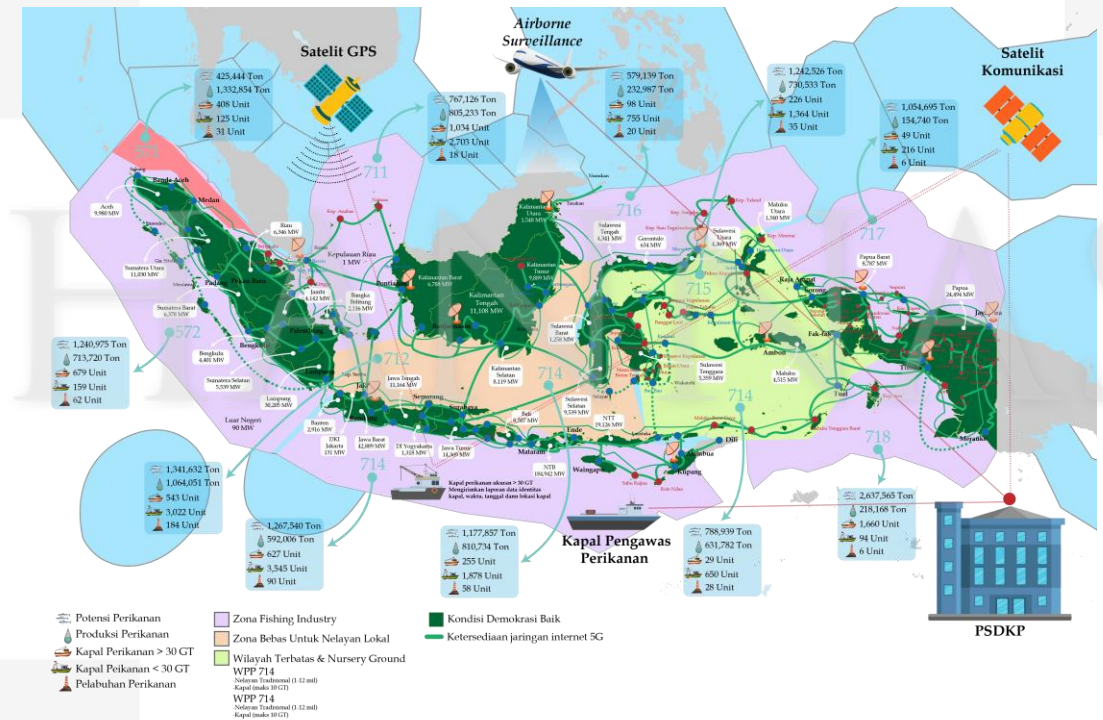
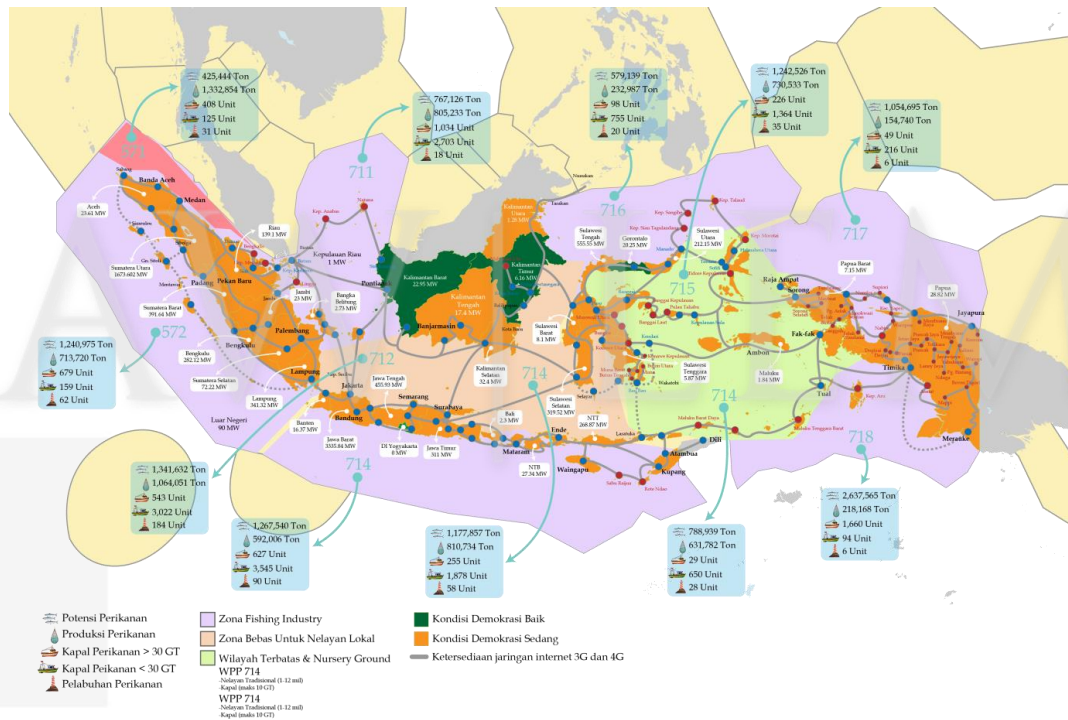
Ekonomi Biru

Transformasi Digital

Pembangunan Ibu Kota Nusantara

2020

Visi Geo V 2045



Kerangka analisis Geo V terbagi ke dalam lima sektor pembangunan prioritas, yakni **Konsolidasi Demokrasi**, **Ekonomi Hijau**, **Ekonomi Biru**, **Transformasi Digital**, dan **Pembangunan Ibu Kota Nusantara**.

Pembangunan di lima sektor tersebut dapat menjadi fondasi peningkatan kapasitas geopolitik Indonesia di era **globalisasi**.

